

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Stunting* merupakan masalah kesehatan global. Panjang atau tinggi badan balita. *stunting* kurang jika dibandingkan dengan umur, yaitu  $<-3$  SD sd  $<-2$  SD yang dimana jika balita berada pada kurang dari minus tiga standar deviasi sampai dengan kurang dari minus dua standar deviasi maka dapat dikatakan bahwa balita tersebut mengalami *stunting* (Permenkes RI, 2020). Balita *stunting* mengalami kegagalan pertumbuhan dan perkembangan dimana terjadi gangguan metabolisme dan hambatan dalam perkembangan fisik dan fungsi kognitif dan berdampak pada terjadinya berbagai penyakit degeneratif seperti obesitas dan diabetes melitus pada periode kehidupan berikutnya. *Stunting* menyebabkan rendahnya produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi negara (Endah, 2019).

Terjadinya *stunting* pada balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain melalui faktor keluarga dan rumah tangga, pemberian asupan makanan yang kurang memadai, pemberian ASI (Air Susu Ibu), penyakit infeksi dan faktor lingkungan dimana faktor lingkungan merupakan faktor penyebab tidak langsung terjadinya *stunting*. Kondisi sanitasi dasar lingkungan (air minum, air bersih, penggunaan jamban, saluran pembuangan air limbah, pengelolaan sampah) yang tidak baik merupakan penyebab utama munculnya penyakit-penyakit infeksi, diantaranya diare dan kecacingan pada balita. Penyakit infeksi menyebabkan terjadinya gangguan absorpsi zat-zat saat proses

pencernaan. Akibatnya yang dapat ditimbulkan oleh penyakit infeksi ialah berat badan bayi menurun, dan bila kondisi seperti ini berlangsung dalam waktu yang lama tanpa ada pemasukan yang mencukupi guna proses penyembuhan, maka akan berakibat terhadap terjadinya balita stunting (Gernaui Purba et al., 2022).

Berdasarkan hasil data dari (Provil Kesehatan Provinsi Bali, 2020). diketahui prevalensi balita stunting di Bali adalah sebesar 6,1%. hasil data prevalensi stunting didapatkan hasil presentase stunting sebagai berikut Jembrana 2,3%. Tabanan 8,0%. Badung 6,1%. Gianyar 4,8%. Klungkung 7,3%. Bangli 6,3%. Karangasem 10,8%. Buleleng 7,2%. Denpasar 1,5%.

Berdasarkan hasil data dari profil kesehatan Kabupaten Gianyar 2020 hasil prevalensi stunting didapatkan hasil presentase stunting sebagai berikut Sukawati I 6,9% (203 orang). Sukawati II 4,2% (99orang). Payangan 8,3% (171 orang), Ubud I 2,5% (54 orang). UBUD II 3,7% (58 orang). Tegallalang I 5,6% (79 orang). Tegallalang II 6,7% (92 orang). Tampaksiring I 4,3 (60 orang). Tampaksiring II 3.0% (37 orang). Blahnatuh I 1,8% (29 orang). Blahbatuh II 10,1% (232 orang). Gianyar I 2,7% (87 orang). Gianyar II 1,0% (22 orang). (Provil Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2020)

Dampak dari stunting ini adalah tidak hanya fisik yang lebih pendek tetapi juga pada fungsi kognitifnya. Besarnya dampak yang ditimbulkan dan masih tingginya kasus balita stunting di Provinsi Bali khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II Gianyar maka dilakukannya penelitian ini tentang hubungan tingkat risiko jamban keluarga dan air bersih dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II Gianyar.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah ada hubungan tingkat risiko jamban keluarga dan air bersih dengan kejadian stunting di wilayah UPTD Puskesmas Blahbatuh II Gianyar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan tingkat risiko jamban keluarga dan air bersih dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II Gianyar

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat risiko jamban keluarga di wilayah UPTD Puskesmas Blahbatuh II Gianyar.
- b. Mengidentifikasi tingkat risiko air bersih di wilayah UPTD Puskesmas Blahbatuh II Gianyar.
- c. Menganalisis hubungan tingkat risiko jamban keluarga dengan kejadian stunting di wilayah UPTD Puskesmas Blahbatuh II Gianyar.
- d. Menganalisis hubungan tingkat risiko air bersih dengan kejadian stunting di wilayah UPTD Puskesmas Blahbatuh II Gianyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak puskesmas dan juga dapat memberikan informasi mengenai hubungan tingkat risiko jamban keluarga dan air bersih dengan kejadian stunting.

## **2. Manfaat teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan juga dapat memberikan informasi mengenai hubungan tingkat risiko jamban keluarga dan air bersih dengan kejadian stunting dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.